

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Karakter**

Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang di ukir. Scerenko (Samani, 2012: 42) menjelaskan bahwa karakter merupakan ciri-ciri yang membedakan pribadi, etika, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa, sehingga dapat dimaknai sebagai cara seseorang mempunyai ciri kepribadian positif yang dapat dikembangkan dan didorong melalui keteladanan untuk mewujudkan apa yang dipelajari. Menurut Zubaidi (Kurniawan, 2013: 29) bahwa karakter meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, seperti perilaku jujur dan bertanggungjawab.

Berdasarkan pengertian mengenai karakter tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sikap maupun dalam bertindak. Cara berpikir dan berperilaku karakter yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang diperbuat.

## **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Pendidikan karakter menurut Megawangi (Kesuma, 2012: 5), adalah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan suatu proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa. Samani (2012: 44) menjelaskan bahwa pendidikan mengembangkan karakter dari siswa dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Tuhannya. Perkembangan karakter siswa yang baik yakni dapat mengambil keputusan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan, maka dengan cara tersebut siswa mampu mengembangkan karakter pada dirinya sendiri dengan baik.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan krasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

## **2. Kerjasama**

### **a. Pengertian Kerjasama**

Manusia merupakan makhluk sosial yang di mana mereka tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalankan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa dibutuhkan kerjasama dalam menjalankan kehidupan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Lie (2010: 28) bahwa kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah”.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru harus memiliki strategi atau cara agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif

dan efisien. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah cara pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu dengan melakukan pembelajaran secara kelompok. Penggunaan teknik kerja kelompok mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Samani (2012: 118), bahwa kerjasama adalah tindakan dan sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Dengan bekerja sama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri, dan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat, dan mengambil keputusan.

Kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Soekanto (2009: 65) kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Menurut Johnson (2007: 163) Kerjasama yang erat lahir dari komunikasi yang kuat antar anggota kelompok. Dengan bekerjasama, anggota kelompok akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan penuh tanggung jawab, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Kerjasama

bukanlah persaingan atau kompetisi, dengan kerjasama siswa dapat menyerap kebijaksanaan orang lain, dapat bertoleransi, memiliki perasaan mengasihi dan akan saling menukar pengalamannya.

Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan adanya sikap kerjasama. Menurut Nurnawati, Yulianti & Susanto (2012: 2) bekerjasama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada bekerja sendirian. Dengan adanya kerjasama secara kelompok maka akan menciptakan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang lebih baik. Dalam kerjasama potensi siswa lebih diberdayakan dengan dihadapkan pada ketrampilan-ketrampilan sosial yang mengakibatkan siswa secara aktif menemukan konsep dan mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada orang lain. Aspek-aspek kemampuan kerjasama siswa, antara lain keterampilan berkomunikasi lisan, berkoordinasi, berkooperasi, dan saling tukar informasi dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan pengertian kerjasama yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bekerjasama akan terjadi interaksi antar siswa atau antar kelompok yang dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang lebih baik serta melatih siswa untuk dapat beradaptasi terhadap

lingkungan baru. Kerjasama yang erat lahir dari komunikasi yang kuat antar siswa.

Sesuatu yang dikejakan secara kelompok dapat maju dengan baik. Setiap bagian kelompok saling berhubungan sedemikian rupa sehingga pengetahuan yang dipunyai seseorang akan menjadi output bagi orang lain dan output ini akan menjadi input bagi yang lainnya lagi. Dengan bekerja bersama orang lain, mereka saling menukar pengalaman yang sempit dan pribadi sifatnya untuk mendapatkan konteks yang lebih luas berdasarkan pandangan tentang kenyataan yang lebih berkembang.

#### **b. Indikator Kerjasama**

Kerjasama dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai landasan yang sangat penting baik dikelas maupun diluar kelas. Kerjasama merupakan suatu karakter yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar yang mengacu pada indikator ketrampilan kerjasama. Menurut Mujtahidin (2017: 96) mengatakan bahwa indikator keterampilan kerjasama yang perlu dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat bekerja secara berkelompok.
- 2) Menghargai perbedaan pendapat
- 3) Suka tolong menolong.

Tujuan dari bekerjasama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, ketrampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap

toleransi terhadap perbedaan individu. Dalam kerjasama, setiap individu memiliki kesempatan mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama membangun pengertian, menjadi sangat penting dalam belajar karena memiliki unsur yang berguna menentang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang. Berikut ini adalah tabel dari indikator kerjasama:

**Tabel 2.1. Indikator Kerjasama**

No.	Indikator
1.	Dapat bekerja secara berkelompok
2.	Menghargai perbedaan pendapat
3.	Suka tolong menolong

(Mujtahidin, 2017: 96)

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Salah satu komponen kegiatan yang berkenaan dengan tujuan dan interaksi dalam pendidikan adalah proses belajar. Menurut Gagne dalam Suprijono (2013: 2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan komponen kegiatan yang

berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.

#### **b. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Hamalik (2008: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses tersebut. Hamdani (2011: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan. Menurut Mulyasa (2014: 189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan atau usaha untuk menerima atau menolak serta menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi utama, seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2013: 12-13), antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan,
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa.

Fungsi dari prestasi belajar yang dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar siswa baik perseorangan maupun kelompok. Fungsi

prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan bimbingan pada siswa.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013: 54-72). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **a. Faktor Internal**

##### **1. Faktor Jasmani**

Faktor jasmaniah meliputi beberapa faktor yaitu:

##### **a. Faktor Kesehatan**

Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga siswa akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, karena pada umumnya kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar.

##### **b. Cacat Tubuh**

Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat juga belajarnya terganggu, karena dengan

keterbatasan siswa tersebut harus menyesuaikan dengan siswa yang lain.

## 2. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis mempunyai beberapa faktor yaitu:

### a. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

### b. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa. Siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan tidak ada daya tarik bagi siswa.

### c. Kematangan

Belajar akan lebih berhasil jika siswa sudah diap (matang). Jadi kemauan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

### d. Kesiapan

Kesiapan jugaperlu diperhatikan dalam proses belajar. Jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih kuat dan lebih maksimal.

## **b. Faktor Eksternal**

### **1. Faktor Keluarga**

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

### **2. Faktor Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting menentukan keberhasilan belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, model belajar, dan tugas rumah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor belajar tidak hanya berasal dari luar diri sendiri tetapi juga dari dalam diri setiap orang. Dengan demikian setiap orang akan menyadari bagaimana cara belajar yang diinginkan agar tidak biasa-biasa saja dalam melaksanakan kegiatan belajar.

#### **4. Pembelajaran Mata Pelajaran PKn SD**

##### **a. Pengertian Mata Pelajaran PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan atau yang disingkat dengan PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan seperti jenjang sekolah dasar (SD), SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan penting karena mempunyai tugas untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, karakter dan budi pekerti siswa sebagai warga negara yang baik.

Guru dengan peran dan fungsi serta tanggung jawabnya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada setiap jenjang pendidikan diharapkan mampu membentuk para siswa sebagai para calon warga negara yang baik. Siswa diharapkan mampu memiliki sikap religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Sadar akan hak dan kewajiban, mencintai kebenaran dan keadilan, peka terhadap lingkungan, mandiri dan percaya diri, sederhana, terbuka penuh pengertian terhadap kritik dan saran, patuh dan taat terhadap peraturan, serta kreatif dan inovatif.

Istilah Pendidikan Kewarganegaraan dijelaskan oleh Rosyada (Taniredja, 2009: 3) secara substantif tidak saja mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan masyarakat dan bernegara yang merupakan penekanan dalam istilah Pendidikan Kewarganegaraan, melainkan juga membantu kesiapan warga Negara menjadi warga dunia

(*global society*). Dengan demikian orientasi Pendidikan Kewarganegaraan secara substantif lebih luas cakupannya dari istilah Pendidikan Kewarganegaraan suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan ketika seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowlade, awareners, attitude, political efficacy* dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menggantungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Taniredja (2012: 3) pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan hubungan antar warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian PKn menurut para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa PKn adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi dan hidup bernegara. Mata pelajaran ini mencakup bidang politik, hukum dan moral. Ketiga cakupan tersebut berisi

ketrampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga membentuk siswa yang memiliki karakter percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat, berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan memiliki tujuan untuk diajarkan. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan mata pelajaran yang selalu dijumpai dari bangku Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pada prinsipnya pembelajaran PKn adalah untuk membentuk watak karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (Susanto, 2007: 231), ada beberapa tujuan mata pelajaran PKn di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu berpikir kritis secara rasional juga kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan juga tanggungjawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- 3) Dapat berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta memanfaatkan teknologi informasi dan juga komunikasi dengan baik.

Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan juga norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini. Dengan demikian jika siswa sudah memiliki nilai dan juga norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

**c. Materi PKn kelas V materi menghargai keputusan bersama**

Materi yang digunakan oleh peneliti tercantum pada kurikulum KTSP sebagai berikut :

**Tabel 2.2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas V**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
4. Menghargai Keputusan Bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	1. Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama. 2. Menjelaskan pengertian keputusan bersama. 3. Menjelaskan tata cara atau contoh pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama. 4. Memberikan solusi apabila tidak dicapai kata mufakat dalam musyawarah dan manfaat mematuhi keputusan bersama.

(Silabus MI Muhammadiyah Pasirmuncang)

Berikut materi PKn yang akan dibagi dalam dua siklus, siklus I akan menggunakan materi tentang bentuk-bentuk musyawarah, sedangkan siklus II menggunakan materi memahami dan mematuhi keputusan bersama. Berikut materi PKn yang akan diterapkan Materi dari buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD/MI (Widihastuti,S. 2008: 79-91)

1) Memahami keputusan bersama

Organisasi adalah kelompok manusia yang diatur untuk bekerjasama guna mencapai tujuan yang sama. Setiap organisasi pasti terdapat perbedaan, misalnya perbedaan pendapat, pikiran dan

lain sebagainya. Salah satu cara mengatasi perbedaan adalah dengan musyawarah.

Musyawarah dilakukan untuk menetapkan keputusan bersama. Keputusan bersama adalah keputusan yang melibatkan semua orang yang berkepentingan. Dalam organisasi tidak dapat menyerahkan keputusan hanya pada satu orang. Keputusan juga tidak boleh diserahkan kepada ketua organisasi saja. Semua warga organisasi harus terlibat dalam pengambilan keputusan.

Ada beberapa nilai dasar yang harus diperhatikan dalam melakukan musyawarah. Beberapa nilai dasar tersebut antara lain:

- a) Kebersamaan
  - b) Persamaan hak, kebebasan mengemukakan pendapat
  - c) Penghargaan pendapat orang lain
  - d) Pelaksanaan hasil keputusan secara tanggungjawab.
- 2) Bentuk-bentuk keputusan bersama
- a) Musyawarah untuk mufakat

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat didengar dan ditampung, pendapat yang paling baik yang akan disepakati bersama.

b) Pemungutan suara (*voting*)

*Voting* merupakan cara kedua jika cara musyawarah untuk mufakat gagal dilakukan. Misalnya, beberapa pendapat dianggap sama baiknya, atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian, ditempuhlah pemungutan suara atau *voting*.

c) Aklamasi

Aklamasi adalah pernyataan setuju lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya perbedaan pendapat dikehendaki oleh semua anggota kelompok.

3) Menerima dan mematuhi keputusan bersama

Dalam melaksanakan keputusan bersama, ada asas-asas yang harus dijunjung tinggi. Asas-asas tersebut antara lain asas kekeluargaan dan gotong royong. Dalam melaksanakan keputusan bersama, asas kekeluargaan perlu diutamakan. Asas kekeluargaan memandang setiap anggota kelompok sebagai keluarga sendiri. Semua anggota diperlakukan sama, tidak pandang bulu, termasuk diantaranya adalah ketua dan pengurus lain. Kelompok adalah ibarat sebuah keluarga, setiap anggota harus membantu yang lain.

Dalam melaksanakan keputusan bersama, semua anggota juga harus mengedepankan asas gotong royong. Dengan gotong royong, keputusan apapun akan mudah dilaksanakan. Tidak ada

perbedaan antara anggota dan pengurus. Semuanya harus bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

## **5. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

### **a. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran merupakan suatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang untuk dapat menguasai materi yang akan disampaikan oleh guru (Slavin, 2009: 8). Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan juga berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Pembelajaran kooperatif juga memfasilitasi siswa agar dapat bekerja sama dengan kelompok, tujuan kelompok adalah merupakan tujuan bersama. Siswa diajarkan untuk saling bekerja sama dengan yang lain, saling menghargai dan juga saling menghormati serta dapat bertukar pendapat dan juga bertukar pengetahuan. Menurut Slavin (2009: 103), pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang membuat siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6

orang dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif meliputi banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran yang merupakan perbaikan tipe pembelajaran tradisional.

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani bertanya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat. Selain itu, dalam belajar siswa diharapkan pada latihan soal atau memecahkan masalah, oleh sebab itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerjasama dan saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan pembelajaran kooperatif agar menjamin siswa bekerja secara kooperatif. Menurut Slavin (2009: 103) hal-hal tersebut meliputi:

- 1) Para siswa yang tergabung dalam satu kelompok harus merasa bahwa siswa lain adalah bagian dari sebuah tim dan juga mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai.
- 2) Para siswa yang tergabung pada sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang siswa hadapi adalah masalah kelompok dan berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu.
- 3) Untuk mencapai hasil yang maksimal, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.
- 4) Para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan siswa mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran kooperatif menjadikan siswa saling berkolaborasi dengan siswa lainnya dengan posisi di dalam kelompok dan bertanggungjawab demi kelompoknya dan saling bertukar pengalaman. *Cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam pekerjaan atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *group resume*, strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka. Strategi *group resume* sangat berkaitan dengan *cooperative learning*, siswa dalam belajar secara berkelompok bersama teman yang sudah dikenalnya satu sama lain mempermudah siswa dalam belajar dan bertukar informasi dengan baik. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan saling menghargai pendapat serta memberikan kesempatan pada teman yang lain untuk mengemukakan gagasan dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

## b. Pembelajaran Kooperatif *Group Resume*

Strategi *group resume* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok guna untuk membiasakan siswa untuk lebih mengenal antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Bersama kelompok siswa bekerja tidak hanya kumpulan individu namun merupakan satu tim kerja yang tangguh. Seorang anggota kelompok bergantung pada anggota kelompok yang ada di dalamnya. Teknik *resume* secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan dan pencapaian individu, sedangkan *resume* kelompok (*group resume*) merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para siswa lebih mengenal dan melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok yang anggotanya telah mengenal satu sama lain.

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *group resume* ini menurut Zaini (2008: 10) yaitu:

- 1) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 anggota.
- 2) Sarankan bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dalam menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat *resume* kelompok.
- 3) Bagikan kepada setiap kelompok kertas HVS dan alat tulis untuk menuliskan *resume* siswa.
- 4) Minta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan resuman mereka dan catat keseluruhan potensi yang dimiliki oleh keseluruhan kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Zaini (2008: 10), maka peneliti mengambil langkah-langkah pembelajaran dengan *group resume* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- 3) Guru mempersiapkan alat untuk membuat *resume*.
- 4) Guru menentukan jenis diskusi dalam materi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan pada siswa untuk membuat point-point penting dalam membuat *resume*.
- 6) Siswa membuat kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 7) *Resume* yang telah dibuat dapat dipresentasikan oleh kelompok di depan kelas.

Strategi pembelajaran *group resume* baik digunakan dalam kegiatan kelompok, oleh karena itu banyak manfaat dalam menggunakan strategi ini. Pat Hollingswort & Gina Lewis (2008: 8) menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi *group resume* yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengacu pada tujuan.
- 2) Melibatkan siswa dalam belajar.
- 3) Meragamkan langkah dan kegiatan, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar.
- 4) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *group resume* siswa ikut serta bekerjasama untuk menyelesaikan tugas, kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan kerjasama seperti mengemukakan pendapat bersama dengan kelompoknya. Kekurangan dari *group resume* adalah banyak waktu yang terbuang hanya untuk mengawasi siswa dan kegiatan belajar.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang strategi pembelajaran *group resume* yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti:

1. Penelitian dilakukan oleh Nerjes, Aghaebrahimyia, Ebrahim, Misrhahjafari (2015) yang berjudul “*Comparison of Group Discussion Method With Lecture Method in Relationship With Peers*” dalam *journal of current in scene*. Penelitian yang dilakukan oleh Narjes dkk mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti menggunakan metode diskusi kelompok yang tidak jauh berbeda dengan penelitian milik Narjis dkk yang menggunakan metode diskusi. Penelitian yang digunakan oleh Narjes dkk adalah penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan PTK. Penelitian Narjes dkk menggunakan metode diskusi kelompok membuat pembelajaran lebih bermakna.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Neha S Kulkarni dan Chetana Hadimani (2018) yang berjudul “*Effectiveness of Interactive Small Group Discussion as a Novel Teaching Learning Method for Slow Learners in Physiology*” dalam *National Journal of Integrated Research in Medicine*. Penelitian yang dilakukan oleh Neha dan Chetana mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan diskusi kelompok yang tidak jauh beda. Bahwa dalam penelitian Neha dan Chetana hasil dari diskusi kelompok itu sendiri dapat

memecahkan masalah dengan percaya diri oleh siswa yang mempunyai psikologi lamban.

3. Penelitian oleh Dwiken Aulia Sugesti (2016) tentang “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Menggunakan Metode *Group Resume* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di SD N Jaranan Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiken Aulia mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian menggunakan metode/model *group resume* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiken Aulia dan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, A. D. (2017) tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R dengan *Group Resume* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X pada Aspek Kognitif di SMK Jurusan TKR”. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian menggunakan *group resume*. Hanya perbedaannya pada mata pelajaran yang akan diteliti serta jenjang sekolah, dan juga penelitian Rahmawati merupakan penelitian kuantitatif.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *group resume* dapat meningkatkan variabel yang diteliti. Berdasarkan uraian penelitian yang relevan, maka dapat dibuat tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh masing-masing peneliti sebagai berikut

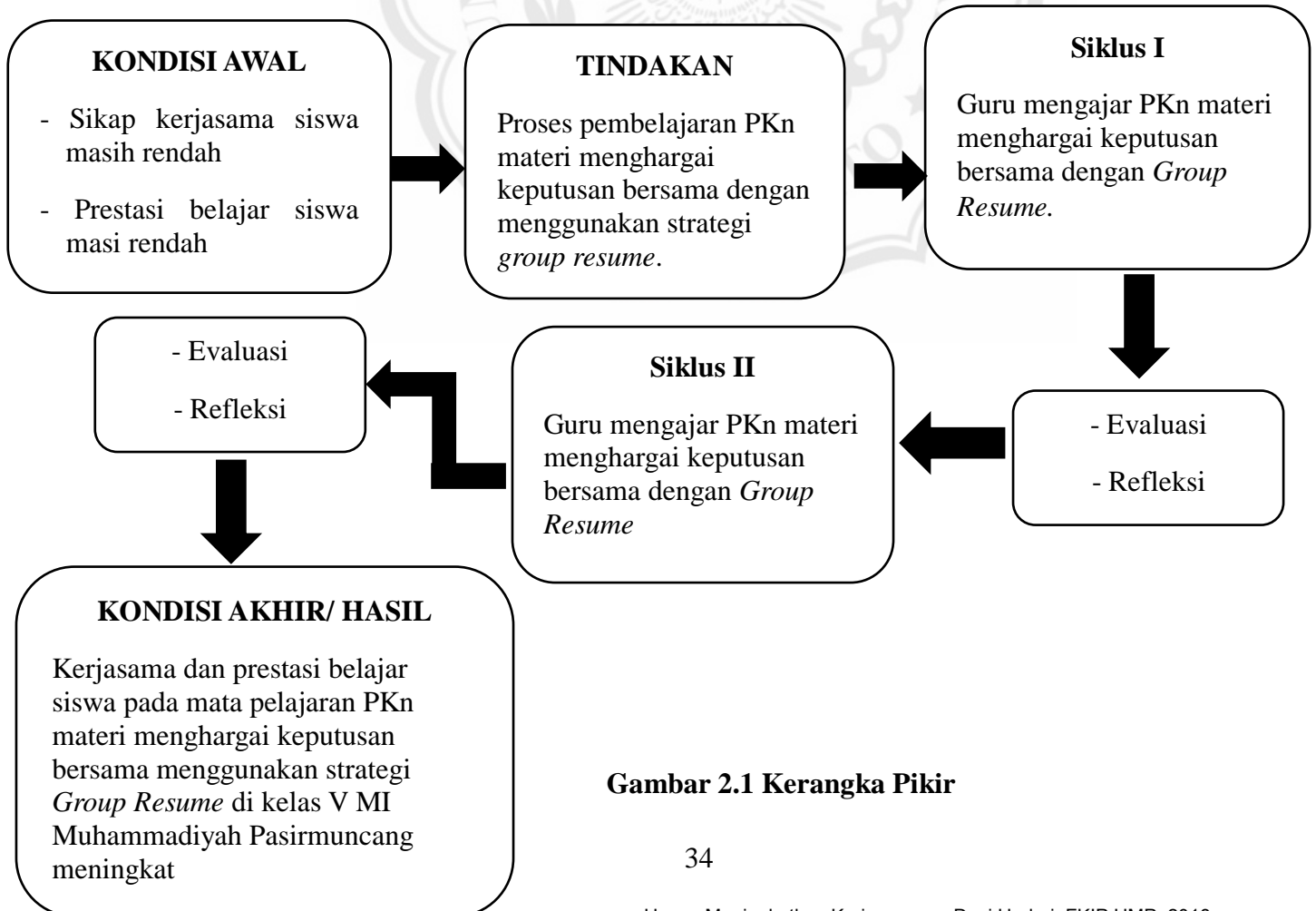
**Tabel 2.3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

Judul Penelitian	Judul Penelitian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Group Resume</i> Pada Materi Menghargai Keputusan Bersama di Kelas V MI Muhammadiyah Pasirmuncang	1. Nerjes, Aghaebrahimiya, Ebrahim, Misrhahjafari (2015) yang berjudul “ <i>Comparison of Group Discussion Method With Lecture Method in Relationship With Peers</i> ”.	Menggunakan metode diskusi kelompok	Penelitian membandingkan metode
	2. Neha S Kulkarni dan Chetana Hadimani (2018) “ <i>Effectiveness of Interactive Small Group Discussion as a Novel Teaching Learning Method for Slow Learners in Physiology</i> ”.	Menggunakan metode diskusi kelompok	Penelitian untuk anak yang mempunyai psikologi lamban
	3. Dwiken Aulia Sugesti (2016) “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Menggunakan Metode <i>Group Resume</i> Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di SD N Jaranan Tahun Ajaran 2015/2016”.	-Menggunakan metode <i>group resume</i> -Meneliti variabel kemampuan kerjasama -Penelitian dilakukan di kelas V SD	Penelitian dilakukan di SD N Jaranan
	4. Rahmawati, A. D. (2017) “Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R dengan <i>Group Resume</i> Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X pada Aspek Kognitif di SMK Jurusan TKR”.	-Meneliti Mata Pelajaran PKn Menggunakan metode <i>group resume</i>	-Meneliti hasil belajar -Meneliti mata pelajaran teknologi dasar otomotif -Penelitian dilakukan di SMK kelas X

### C. Kerangka Pikir

Kondisi awal sebelum melaksanakan penelitian kelas telah diperoleh gambaran awal bahwa kerjasama dan prestasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya kerjasama dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran diduga proses pembelajaran selama ini dilakukan pembelajaran konvensional, pembelajaran didominasi oleh peran guru, sedangkan siswa hanya menerima atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan antara sikap siswa yang kurang antusias, kurang perhatian, dan mengabaikan pelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Agar kerjasama dan prestasi belajar meningkat maka dilakukan tindakan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *group resume* berdasarkan masalah yang akan dilakukan dalam dua siklus:

Kerangka pikir dari penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir, guru menyajikan pelajaran PKn kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar melalui strategi pembelajaran *group resume*. Penerapan strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga hasil pembelajarannya nanti akan dievaluasi dalam bentuk soal dan pengisian angket. Hasil evaluasi pembelajaran tersebut akan terlihat bagaimana peningkatan kerjasama dan prestasi belajar pada materi menghargai keputusan bersama. Tercapainya kerjasama dan prestasi belajar siswa yang baik adalah tujuan yang diharapkan oleh guru tercapai. Strategi pembelajaran *group resume* pada mata pelajaran PKn dengan menghargai keputusan bersama diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama dan prestasi belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Group Resume* pada materi menghargai keputusan bersama dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas V MI Muhammadiyah Pasirmuncang.
2. Penerapan strategi *Group Resume* pada materi menghargai keputusan bersama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Pasirmuncang.